

**ANALISIS DAMPAK KONSER MUSIK TERHADAP PENINGKATAN
PARIWISATA DI PROVINSI DKI JAKARTA****Annida Khoiriani¹, Eko Martanto², Michele Felysta Renny³**

Politeknik API Yogyakarta

annidakhoiriani@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penyelenggaraan konser musik terhadap pengembangan sektor pariwisata di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Di era pariwisata modern, konser musik telah berkembang menjadi elemen strategis bagi pengembangan destinasi yang mampu menarik minat wisatawan dalam jumlah besar. Jakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena perannya sebagai ibu kota negara serta pusat hiburan, ekonomi, dan budaya yang kerap menjadi tuan rumah bagi konser musik berskala nasional maupun internasional.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung di lokasi konser, studi dokumentasi, tinjauan pustaka dari sumber tepercaya, serta penggunaan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta. Data yang dianalisis mencakup jumlah kunjungan wisatawan (baik domestik maupun mancanegara), jumlah konser yang diselenggarakan, serta data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata selama periode 2022–2024.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya yang berkorelasi dengan bertambahnya jumlah konser musik yang diselenggarakan di kota ini. Selain itu, konser musik memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan daerah, khususnya melalui pajak hotel, restoran, dan hiburan. Beberapa faktor utama yang memengaruhi keberhasilan konser musik dalam menarik wisatawan antara lain popularitas penampil, strategi promosi, lokasi penyelenggaraan, serta ketersediaan fasilitas umum dan akses transportasi.

Sebagai kesimpulan, konser musik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan pariwisata dan ekonomi kreatif di Jakarta. Studi ini merekomendasikan penguatan kerja sama antara pemerintah daerah, penyelenggara acara, dan pemangku kepentingan pariwisata untuk lebih mengembangkan konser musik sebagai strategi promosi pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif.

Kata kunci: Konser Musik, Pariwisata, Jakarta, Pariwisata Berbasis Acara, Dampak Ekonomi.

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of music concert events on the development of the tourism sector in the Special Capital Region (DKI) of Jakarta. In the era of modern tourism, music concerts have evolved into a strategic element for destination development, attracting large numbers of tourists. Jakarta was selected as the research location due to its role as the capital city and a hub for entertainment, economy, and culture, frequently hosting both national and international scale music concerts.

The research employs a qualitative descriptive method. Data collection techniques include direct observation at concert venues, documentation, literature review from reliable sources, and secondary data obtained from the Jakarta Tourism and Creative Economy Department. The data analyzed consists of tourist visitation numbers (both domestic and international), the number of concerts held, and regional income data (PAD) from the tourism sector for the 2022–2024 period.

Findings indicate a significant annual increase in tourist visits that correlates with the growing number of music concerts held in the city. Furthermore, music concerts directly contribute to regional revenue, particularly from hotel, restaurant, and entertainment taxes. Several key factors influencing the success of music concerts in attracting tourists include the popularity of performers, promotional strategies, venue location, and the availability of public facilities and transportation access.

In conclusion, music concerts significantly contribute to tourism growth and the creative

economy in Jakarta. This study recommends stronger collaboration between local governments, event organizers, and tourism stakeholders to further develop music concerts as a sustainable and impactful tourism promotion strategy.

Keywords: *Music Concert, Tourism, Jakarta, Event-based Tourism, Economic Impact.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan sementara dari satu wilayah ke wilayah lain, yang dilakukan secara individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk memperoleh keselarasan, keseimbangan, dan kebahagiaan melalui interaksi dengan lingkungan hidup dalam konteks pengetahuan, sosial, budaya, dan alam. Jakarta menjadi salah satu destinasi wisata yang cukup populer dan dikenal luas oleh masyarakat Indonesia (Spillane, J. J, 1991)

Jakarta memiliki potensi yang signifikan sebagai destinasi pariwisata musik, mengingat posisinya sebagai pusat aktivitas budaya dan hiburan di Indonesia. Kota ini tidak hanya identik dengan kehidupan malam yang semarak, tetapi juga kerap menjadi lokasi penyelenggaraan konser-konser musik berskala besar, baik yang menampilkan artis internasional maupun musisi nasional. Selain itu, beragam festival musik yang diselenggarakan sepanjang tahun turut memperkuat daya tarik Jakarta sebagai destinasi utama bagi para pencinta musik dari berbagai belahan dunia.

Dalam beberapa tahun terakhir, Jakarta telah berkembang menjadi salah satu destinasi utama bagi penyelenggaraan konser musik berskala internasional, yang menghadirkan musisi ternama dari berbagai negara. Beberapa festival musik tahunan seperti *Java Jazz Festival*, *We The Fest*, dan *Djakarta Warehouse Project (DWP)* menjadi agenda yang sangat dinantikan oleh masyarakat lokal maupun wisatawan mancanegara. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, kehadiran konser-konser tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap sektor pariwisata dan perekonomian di wilayah Jakarta. Para wisatawan, baik domestik maupun asing, tidak hanya datang untuk menyaksikan pertunjukan musik, tetapi juga memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengunjungi berbagai objek wisata yang tersedia di kota ini.

Untuk mencapai tingkat keberhasilan yang optimal, penyelenggaraan konser musik perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi daya tariknya bagi wisatawan. Beberapa aspek penting yang harus diperhatikan meliputi kualitas penyelenggaraan acara, strategi promosi yang efektif, kemudahan akses menuju lokasi konser, serta pengelolaan acara yang profesional. Di samping itu, penyelenggara juga perlu memperhitungkan dampak ekonomi yang ditimbulkan, baik terhadap pelaku usaha lokal maupun terhadap sektor pariwisata secara keseluruhan. Agar konser musik dapat berfungsi secara efektif sebagai media promosi pariwisata, dibutuhkan strategi pemasaran yang tepat, sinergi antar pemangku kepentingan, serta kesinambungan dalam penyelenggaraan acara musik di Jakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sejauh mana pengaruh penyelenggaraan konser musik terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Jakarta, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan konser musik dalam menarik minat wisatawan. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis dampak ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan konser musik terhadap perekonomian lokal, serta menelaah potensi konser musik sebagai salah satu elemen strategis dalam upaya promosi pariwisata kota Jakarta.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah akan dibuat sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh konser musik terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Jakarta?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan konser musik dalam menarik wisatawan?
3. Bagaimana dampak konser musik terhadap perekonomian masyarakat lokal disekitar area

konser?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh konser musik terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Jakarta.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan konser musik dalam menarik wisatawan.
3. Untuk menganalisis dampak konser musik terhadap perekonomian masyarakat lokal di sekitar area konser.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pariwisata

(UU No.10, 2009) tentang Kepariwisata, pariwisata diartikan sebagai serangkaian kegiatan perjalanan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, serta pemerintah pusat dan daerah. Sementara itu, menurut (Soekadijo, R. G, 2011), pariwisata mencakup seluruh hal yang berkaitan dengan kegiatan wisata, termasuk pengelolaan objek dan daya tarik wisata, serta berbagai usaha yang bergerak di sektor tersebut

Konsep 4A menurut (Pratiwi Y, 2013) menjadi kerangka penting dalam mengukur kesiapan dan kelayakan suatu destinasi wisata. Keempat komponen tersebut meliputi: *Attraction* (Atraksi), *Amenity* (Fasilitas), *Accessibility* (Aksesibilitas) dan *Ancillary Services* (Layanan Tambahan)

Definisi Wisatawan

Menurut (Yoeti, Oka A, 1996) wisatawan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu: (1) Wisatawan Mancanegara (Wisman) Merupakan wisatawan asing yang melakukan perjalanan wisata ke negara lain yang bukan merupakan tempat tinggal atau domisilinya, (2) Wisatawan Nusantara (Wisnus). Adalah warga negara yang melakukan perjalanan wisata di dalam wilayah negaranya sendiri, tanpa melintasi batas negara

Selain itu, terdapat beberapa jenis wisatawan berdasarkan karakteristik tempat tinggal dan tujuan perjalanannya, antara lain: *Foreign Tourist*, *Domestic Foreign Tourist*, *Indigenous Foreign Tourist*, *Domestic Tourist*, *Transit Tourist*

Destinasi Pariwisata

Destinasi pariwisata merupakan suatu area geografis yang dapat mencakup satu atau lebih wilayah administratif dengan elemen pendukung seperti objek wisata, fasilitas umum dan pariwisata, akses transportasi, serta komunitas lokal yang berkontribusi membentuk ekosistem pariwisata kawasan tersebut (Ferdiansyah, 2025)

Pengertian MICE

Menurut (Pendit, N. S, 1999) MICE atau wisata konvensi merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang mencakup jasa penyelenggaraan konvensi, perjalanan insentif, dan pameran. Kegiatan ini umumnya melibatkan pemberian layanan kepada kelompok profesional atau intelektual (seperti cendekiawan) untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

Sementara itu, (Kesrul, A, 2004) menjelaskan bahwa MICE merupakan aktivitas dalam sektor kepariwisataan yang memadukan unsur leisure (rekreasi) dan business (bisnis). Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh sekelompok orang secara bersama-sama, dan mencakup rangkaian aktivitas seperti rapat (*meeting*), perjalanan insentif (*incentive travel*), konvensi (*convention*), kongres (*congress*), konferensi (*conference*), serta pameran (*exhibition*).

Pengertian Konser Musik

Musik merupakan bentuk bunyi yang diterima dan diinterpretasikan secara subjektif oleh individu, dengan perbedaan persepsi yang dipengaruhi oleh latar belakang sejarah, budaya, lokasi geografis, dan preferensi pribadi masing-masing. Musik sering disebut sebagai bahasa universal karena dapat dipahami dan dinikmati oleh berbagai kalangan tanpa batasan kebangsaan atau bahasa. Tidak dapat disangkal bahwa musik telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia. Lebih dari sekadar hiburan, musik juga memainkan peran penting dalam membentuk disiplin dan karakter individu, khususnya sejak usia dini. Dalam banyak pandangan, ketiadaan musik dapat menjadikan kehidupan terasa kosong, sunyi, dan kehilangan makna emosional.

Konser musik merupakan bentuk pertunjukan langsung yang menghadirkan musisi atau penyanyi dengan melibatkan kehadiran penonton dalam jumlah besar. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan sektor pariwisata, khususnya dalam konteks pariwisata musik. Penyelenggaraan konser dan festival musik telah terbukti menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kelayakan ekonomi kegiatan pariwisata berbasis musik serta memperkuat daya tarik destinasi wisata.

Dampak Pariwisata

Menurut World Tourism Organization sebagaimana dikutip dalam (Surwiyanta, Ardi, 2003), dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial masyarakat dapat terjadi melalui tiga aspek utama: Polarisasi Penduduk (*Polarization of the Population*). Pengaruh pariwisata dapat menyebabkan terjadinya polarisasi dalam struktur sosial masyarakat; Disintegrasi Keluarga (*Breakdown of the Family*). Interaksi yang intens antara masyarakat lokal, khususnya mereka yang terlibat dalam industri pariwisata, dengan wisatawan asing yang datang silih berganti, dapat mempengaruhi stabilitas struktur keluarga. Hubungan sosial yang terbentuk dari interaksi pelayanan dan konsumsi jasa pariwisata kadang kala mengakibatkan pergeseran nilai dan norma dalam kehidupan keluarga ; Perkembangan Perilaku Konsumtif (*Development of Consumption-Oriented Attitudes*). Masyarakat lokal cenderung mengalami perubahan pola hidup menuju gaya hidup konsumtif seiring dengan berkembangnya aktivitas pariwisata.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi dilapangan selama proses penelitian dalam bentuk tulisan dan narasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan metode perhitungan grafik, selain dengan metode tersebut juga digunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi
Pencarian data mengamati langsung jalannya konser dan interaksi antara pengunjung dan acara. Sehingga dapat menghasilkan data secara langsung atau riil untuk dipergunakan sebagai bahan studi banding.
2. Data Sekunder
Penelitian ini diambil dari data tahunan yang dimiliki Dinas Pariwisata Jakarta, dari tahun 2022 – 2024. Data yang diambil ialah data pengunjung, jumlah daftar konser musik yang telah dilaksanakan, data PAD sektor pariwisata.
3. Studi Literatur
Mengambil informasi dari beberapa media yang terpercaya baik itu media cetak (buku,

majalah), ataupun media elektronik (televisi, internet).

4. Dokumentasi

Mengambil foto-foto di lokasi penelitian sebagai bahan untuk mendukung data-data lapangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Dalam perkembangan pariwisata kontemporer, kegiatan berbasis hiburan seperti konser musik mulai dimanfaatkan sebagai salah satu pendekatan dalam strategi pengembangan destinasi, terutama di wilayah perkotaan. Pertunjukan musik termasuk dalam kategori *event-based tourism*, yang berperan penting dalam menarik kunjungan wisatawan, meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, serta membentuk citra suatu daerah sebagai destinasi wisata. Konser musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung, durasi mereka menetap, dan besaran pengeluaran selama berada di lokasi tujuan.

a. Data Kunjungan Wisatawan

Berikut ini adalah data Jumlah Wisatawan yang melakukan aktivitas menonton konser musik di Provinsi DKI Jakarta Periode Tahun 2022 -2024:

Table 1 Data Kunjungan Wisatawan Konser Musik

Data Kunjungan Wisatawan Nusantara & Wisatawan Mancanegara Tahun 2022 – 2024				
No	Tahun	Nusantara	Mancanegara	Jumlah
1	2022	15,756,611	696,669	16,453,280
2	2023	32,391,067	1,963,059	34,354,126
3	2024	35,994,466	2,499,463	38,493,929
Total		84,142,144	5,159,191	89,301,335

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta

b. Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Berikut ini adalah data Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Provinsi DKI Jakarta Periode Tahun 2022 -2024:

Tabel 1 Data Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Data PAD Sektor Pariwisata Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022 - 2024				
Tahun	Pajak Hotel	Pajak Restoran	Pajak Hiburan	Jumlah
2022	1,493,548,815,069	3,397,718,782,184	400,381,479,302	5,291,649,076,555
2023	1,900,720,722,944	3,952,206,845,742	687,827,744,966	6,540,755,313,652
2024	2,120,240,512,862	4,274,090,662,159	623,784,628,384	7,018,115,803,405
Total	5,514,510,050,875	11,624,016,290,085	1,711,993,852,652	18,850,520,193,612

Sumber : Pusdatin Bapenda & Disparekraf Prov. DKI Jakarta

c. Data Jumlah Konser Musik Lokal dan Internasional

Berikut ini adalah Data Daftar Konser Musik Provinsi DKI Jakarta Periode Tahun 2022 - 2024:

Tabel 2 Data Daftar Konser Musik

Data Daftar Konser Musik Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022 - 2024			
Tahun	Lokal	Internasional	Jumlah
2022	105	241	346
2023	149	358	507
2024	163	464	627
Total	417	1,063	1,480

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta

d. Data Kapasitas Venue di Beberapa Lokasi Konser Musik

Berikut ini adalah Data Kapasitas Venue di beberapa Lokasi yang sering diselenggarakan kegiatan konser musik:

Tabel 3 Kapasitas Venue di Beberapa Lokasi

Kapasitas Venue di Beberapa Lokasi Konser Musik	
Lokasi	Kapasitas
Gelora Bung Karno	±77.000 penonton
Tennis Indoor Senayan	± 5.000 penonton
Jakarta International Stadium	± 82.000 penonton
Jakarta Internasional Expo	± 5.000 – 10.000 penonton

Sumber: Data Diolah

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Konser Musik Terhadap Peningkatan Jumlah Wisatawan Yang Datang Ke Jakarta

Penyelenggaraan konser musik di Jakarta telah menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan daya tarik pariwisata kota ini. Jakarta sebagai pusat kegiatan ekonomi, budaya, dan hiburan di Indonesia, memiliki infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk menggelar berbagai acara musik berskala nasional hingga internasional. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan jumlah konser yang digelar di Jakarta menunjukkan tren yang meningkat, sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat dan wisatawan terhadap hiburan berbasis musik.

Berdasarkan data kunjungan wisatawan ke Provinsi DKI Jakarta selama periode 2022 hingga 2024 (pada tabel dan grafik 1), terlihat adanya lonjakan signifikan dari tahun ke tahun, baik untuk wisatawan nusantara maupun mancanegara. Pada tahun 2022, total kunjungan wisatawan mencapai 16.453.280 orang. Pada tahun 2023, jumlah ini meningkat menjadi 34.354.126 orang, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 108,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2024, jumlah kunjungan kembali naik menjadi 38.493.929 orang, atau mengalami kenaikan sekitar 12% dibandingkan tahun 2023.

Jika dirinci, wisatawan nusantara meningkat dari 15.756.611 orang (2022) menjadi 32.391.067 orang (2023), atau naik sebesar 105,6%, dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 35.994.466 orang, naik 11,1%. Sementara itu, wisatawan mancanegara menunjukkan peningkatan yang lebih drastis, dari 696.669 orang (2022) menjadi 1.963.059 orang (2023),

atau tumbuh sebesar 181,8%. Pada tahun 2024, jumlahnya naik lagi menjadi 2.499.463 orang, atau sekitar 27,3% dibanding tahun sebelumnya.

Tren kenaikan kunjungan ini sejalan dengan meningkatnya jumlah konser musik yang diselenggarakan di Jakarta, baik lokal maupun internasional (dapat dilihat di tabel dan bagan 3). Hal ini memperkuat dugaan bahwa konser musik memberikan pengaruh positif terhadap kunjungan wisata, terutama konser internasional yang lebih banyak menarik minat wisatawan mancanegara. Konser menjadi salah satu daya tarik utama yang mampu mendongkrak kunjungan wisatawan ke Jakarta, sekaligus memberi kontribusi terhadap sektor ekonomi, hiburan, dan pariwisata kota.

Kenaikan jumlah kunjungan ini mengindikasikan bahwa konser musik memiliki peran strategis dalam menarik wisatawan, khususnya dari dalam negeri. Penyelenggaraan konser terbukti tidak hanya menjadi bentuk hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai pemicu utama mobilitas wisatawan ke wilayah Jakarta. Selain itu, konser musik berskala nasional maupun internasional turut memberikan dampak positif terhadap berbagai sektor pendukung, seperti akomodasi, transportasi, kuliner, dan industri kreatif. Meskipun kontribusi wisatawan mancanegara masih lebih kecil dibandingkan wisatawan nusantara, pertumbuhannya tetap menunjukkan bahwa konser musik memiliki potensi untuk menarik audiens internasional, terlebih ketika menghadirkan artis global.

Dengan demikian, data yang disajikan mempertegas bahwa konser musik memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan aktivitas pariwisata di DKI Jakarta. Fakta ini dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan strategi promosi pariwisata berbasis event dan menjadi bukti bahwa konser musik dapat dimanfaatkan sebagai salah satu langkah berkelanjutan dalam pengembangan sektor pariwisata perkotaan.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Konser Musik Dalam Menarik Wisatawan

Kegiatan konser musik di kota-kota besar seperti Jakarta tidak lagi hanya berfungsi sebagai hiburan semata, melainkan telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan daya tarik pariwisata. Jakarta sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan budaya di Indonesia, memiliki infrastruktur yang memungkinkan terselenggaranya berbagai event musik berskala besar yang tidak hanya dinikmati oleh penduduk lokal, tetapi juga mendatangkan wisatawan dari luar kota bahkan luar negeri.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat sejumlah faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan konser musik dalam menarik wisatawan ke Jakarta. Faktor-faktor tersebut terdiri dari aspek internal seperti pemilihan artis dan strategi promosi, lokasi penyelenggaraan konser, serta aspek eksternal seperti dukungan pemerintah dan keterlibatan industri pariwisata. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai masing-masing faktor tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah konser musik dalam menarik wisatawan, diantaranya:

1) Lokasi Konser

Lokasi konser sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah acara pertunjukan, terlebih di DKI Jakarta yang memiliki permasalahan kemacetan yang sudah menjadi hal yang biasa terjadi. Selain itu dengan lokasi yang strategis dengan akses yang mudah dijangkau baik dengan moda transportasi pribadi maupun umum menjadi sebuah point plus bagi penyelenggara konser untuk bisa menghadirkan konser dan menghadirkan pentonton yang maksimal.

Kualitas venue tidak hanya memengaruhi kenyamanan saat konser berlangsung, tetapi juga menjadi bagian dari keseluruhan pengalaman wisata. Venue yang strategis dan terkoneksi dengan kawasan komersial, wisata, atau penginapan akan lebih mudah menarik wisatawan karena memberikan kemudahan mobilitas. Venue

atau tempat pelaksanaan konser merupakan salah satu faktor teknis yang sangat berpengaruh terhadap pengalaman wisatawan. Jakarta memiliki sejumlah venue berskala besar dan bertaraf internasional (bisa dilihat pada table 4), seperti: Stadion Gelora Bung Karno (GBK), GBK memiliki kapasitas hingga lebih dari 77.000 penonton, menjadikannya stadion terbesar di Indonesia dan salah satu yang terbesar di Asia Tenggara; Jakarta International Stadium (JIS), JIS memiliki kapasitas tempat duduk hingga 82.000 penonton, menjadikannya stadion terbesar di Asia Tenggara yang dilengkapi dengan atap tertutup (*retractable roof*).; Tennis Indoor Senayan, Tennis Indoor Senayan, yang terletak di kawasan kompleks Gelora Bung Karno (GBK), Jakarta Pusat, merupakan salah satu venue konser musik yang telah lama digunakan untuk berbagai acara hiburan berskala nasional maupun internasional; Jakarta Internasional Expo, Jakarta International Expo (JIExpo), yang terletak di kawasan Kemayoran, Jakarta Pusat, merupakan salah satu kompleks pameran dan pertemuan terbesar di Indonesia. Selain digunakan untuk pameran dagang berskala nasional dan internasional, JIExpo juga dikenal sebagai salah satu venue favorit untuk penyelenggaraan konser musik. Kompleks ini memiliki beberapa hall besar yang berfungsi sebagai tempat konser, antara lain JIExpo *Convention Centre and Theatre*, Hall D2, serta *Open Air Stage* (panggung luar ruangan), yang semuanya mampu menampung ribuan penonton.

2) Artis atau Pengisi Acara

Dalam penyelenggaraan konser musik, artis atau pengisi acara merupakan elemen sentral yang sangat menentukan tingkat keberhasilan sebuah pertunjukan, terutama dalam menarik minat wisatawan. Pemilihan artis dengan reputasi dan popularitas tinggi terbukti mampu menjadi magnet utama yang menarik ribuan penggemar untuk datang ke lokasi konser, bahkan melakukan perjalanan lintas kota atau negara. Artis tidak hanya berperan sebagai penampil, tetapi juga sebagai ikon budaya populer yang memiliki daya tarik emosional, ekonomi, dan sosial bagi para penggemarnya.

Popularitas seorang artis sangat berkorelasi dengan jumlah penonton dan skala konser yang diselenggarakan. Artis internasional yang memiliki basis penggemar global, seperti Coldplay, BLACKPINK, Bruno Mars, BTS, dan Taylor Swift, telah terbukti mampu menarik puluhan ribu wisatawan ke Jakarta setiap kali mereka menggelar konser di Indonesia. Misalnya, konser Coldplay di Stadion Utama Gelora Bung Karno (GBK) pada November 2023 sukses menjual seluruh tiket dalam waktu singkat, bahkan mendorong banyak wisatawan dari luar kota dan luar negeri untuk datang ke Jakarta hanya untuk menyaksikan penampilan mereka secara langsung. Fenomena ini menciptakan apa yang disebut dengan *concert tourism*, yaitu perjalanan wisata yang dilakukan seseorang dengan tujuan utama menghadiri konser musik.

3) Promosi dan Periklanan

Sukses atau tidaknya sebuah acara juga tergantung dari penyelenggara kegiatan melakukan kegiatan promosi dari event yang mereka selenggarakan. Promosi dan periklanan merupakan salah satu elemen kunci dalam keberhasilan penyelenggaraan konser musik, terutama dalam menarik minat wisatawan dari berbagai daerah. Dalam industri hiburan modern yang sangat kompetitif, strategi promosi yang tepat dan efektif tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan penjualan tiket, tetapi juga berperan penting dalam memperluas jangkauan informasi, membentuk citra acara, serta membangun ekspektasi dan antusiasme publik terhadap konser yang akan digelar.

4) Perizinan

Dalam penyelenggaraan konser musik, aspek perizinan merupakan salah satu elemen fundamental yang sangat memengaruhi keberhasilan sebuah acara. Perizinan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk legalitas dan perlindungan hukum bagi promotor dan penyelenggara, tetapi juga menjadi indikator penting bagi keamanan, kenyamanan, dan kredibilitas konser di mata masyarakat dan wisatawan. Konser yang diselenggarakan tanpa izin atau dengan izin yang tidak lengkap berpotensi mengalami pembatalan, penolakan penonton, bahkan menimbulkan kerugian finansial dan reputasi yang serius.

5) FOMO (*Fear of Missing Out*)

Salah satu faktor psikologis yang turut memengaruhi keberhasilan konser musik dalam menarik wisatawan adalah fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*), atau ketakutan akan tertinggal dari tren dan pengalaman sosial tertentu. Dalam konteks konser musik, FOMO menjadi dorongan kuat yang membuat seseorang merasa perlu hadir secara langsung di konser agar tidak ketinggalan momen berharga yang sedang ramai diperbincangkan, khususnya di media sosial. Perasaan ini secara tidak langsung mendorong penonton untuk melakukan perjalanan, membeli tiket, hingga mengatur agenda khusus hanya untuk bisa menjadi bagian dari sebuah konser.

c. Dampak konser musik terhadap perekonomian masyarakat lokal di sekitar area konser

Penyelenggaraan konser musik di wilayah DKI Jakarta tidak hanya berkontribusi terhadap sektor hiburan dan pariwisata, tetapi juga memiliki dampak ekonomi langsung bagi masyarakat lokal di sekitar lokasi konser. Setiap kali konser berskala besar digelar, aktivitas ekonomi warga sekitar meningkat secara signifikan, terutama dalam sektor perdagangan informal, transportasi, jasa akomodasi, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Konser musik menjadi momentum yang mendorong perputaran uang dalam waktu singkat, sekaligus membuka peluang pendapatan tambahan bagi pelaku ekonomi lokal. Kegiatan konser musik yang diselenggarakan tentunya memberikan dampak positif dan negatif bagi beberapa pihak, yaitu:

1) Bagi Masyarakat Lokal

a) Dampak Positif

Penyelenggaraan konser musik berskala kecil maupun besar di wilayah DKI Jakarta telah memberikan sejumlah dampak positif bagi masyarakat lokal, khususnya mereka yang tinggal di sekitar area konser. Dampak ini tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial dan kultural. Konser musik menjadi katalisator penting dalam menggerakkan potensi ekonomi warga, meningkatkan interaksi sosial, serta memperluas wawasan masyarakat terhadap dunia hiburan dan pariwisata modern.

Berikut ini ada beberapa dampak positif dari adanya konser bagi Masyarakat sekitarnya:

i. Peluang Usaha dan Pendapatan Tambahan

Konser musik menciptakan peluang ekonomi langsung bagi masyarakat lokal. Banyak warga memanfaatkan momen ini untuk membuka usaha sementara, seperti berjualan makanan dan minuman, merchandise, menyewakan parkir, atau membuka jasa penitipan barang. Selain itu, platform seperti Airbnb dimanfaatkan warga untuk menyewakan kamar atau hunian jangka pendek kepada penonton konser dari luar kota. Kegiatan ini memberikan pendapatan tambahan yang cukup signifikan bagi masyarakat, terutama di kalangan pelaku usaha mikro dan

informal.

ii. Peningkatan Permintaan Jasa Transportasi dan Logistik.

Konser yang dihadiri ribuan hingga puluhan ribu orang secara otomatis meningkatkan permintaan transportasi lokal, baik itu ojek online, taksi, shuttle, maupun jasa antar-jemput lokal. Hal ini menguntungkan para pengemudi di sekitar lokasi acara. Selain transportasi, beberapa warga juga mendapat kesempatan bekerja sementara sebagai kru logistik, petugas keamanan, petugas kebersihan, dan teknisi pendukung acara, sehingga tercipta lapangan kerja musiman

iii. Pemberdayaan UMKM dan Promosi Produk Lokal

Dalam banyak konser besar, penyelenggara bekerja sama dengan pelaku UMKM lokal untuk membuka booth di area festival. Produk yang ditawarkan bisa berupa kuliner khas, kerajinan tangan, atau suvenir. Konser menjadi media promosi yang efektif bagi produk-produk lokal, terutama karena penonton konser datang dari berbagai daerah, bahkan luar negeri. Ini memperluas jaringan pasar dan meningkatkan potensi keberlanjutan usaha kecil masyarakat.

iv. Peningkatan Interaksi Sosial dan Budaya

Konser juga menjadi ruang pertemuan bagi berbagai kelompok sosial dan usia. Masyarakat lokal yang sebelumnya jarang terlibat dalam kegiatan budaya, kini memiliki akses lebih dekat terhadap dunia hiburan. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan wawasan, partisipasi sosial, dan rasa bangga terhadap lingkungan mereka yang menjadi tuan rumah acara besar. Kehadiran konser juga dapat memperkuat identitas kawasan sebagai pusat aktivitas kreatif dan destinasi pariwisata modern.

v. Peningkatan Citra Wilayah dan Nilai Properti

Ketika sebuah kawasan sering dijadikan lokasi konser berskala nasional atau internasional, secara tidak langsung akan meningkatkan citra positif wilayah tersebut di mata publik. Hal ini berpengaruh terhadap naiknya minat investasi dan nilai ekonomi kawasan, termasuk dalam sektor properti, kuliner, dan jasa. Lingkungan yang dikenal aktif secara budaya cenderung lebih berkembang pesat dibanding wilayah yang pasif secara sosial.

b) Dampak Negatif

Meskipun konser musik memberikan berbagai dampak positif bagi masyarakat sekitar, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat pula sejumlah dampak negatif yang ditimbulkan, terutama terhadap kenyamanan, lingkungan, dan keteraturan sosial di wilayah tempat konser berlangsung. Dampak negatif ini umumnya muncul akibat kurangnya koordinasi, manajemen crowd control yang tidak optimal, atau tidak adanya mitigasi terhadap gangguan yang mungkin terjadi sebelum, saat, dan setelah acara berlangsung.

Selain dampak positif, tentunya kegiatan konser juga memiliki dampak negative terhadap Masyarakat sekitarnya, dampak tersebut diantaranya adalah:

i. Kemacetan dan Gangguan Lalu Lintas

Salah satu dampak negatif yang paling nyata dari penyelenggaraan konser musik adalah kemacetan lalu lintas yang terjadi di sekitar area venue. Konser berskala besar yang mendatangkan puluhan

ribu penonton dalam waktu bersamaan seringkali menyebabkan kepadatan luar biasa di jalan-jalan utama, terutama jika lokasi konser berada di pusat kota seperti GBK, Senayan, atau JIS. Bagi masyarakat lokal yang tinggal atau bekerja di sekitar lokasi, hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam mobilitas sehari-hari, bahkan keterlambatan aktivitas rutin.

ii. Kebisingan dan Polusi Suar

Konser musik, khususnya yang berlangsung di ruang terbuka atau stadion besar, menghasilkan tingkat suara yang sangat tinggi, terutama pada malam hari. Kebisingan ini mengganggu kenyamanan warga, terutama anak-anak, lansia, dan masyarakat yang membutuhkan ketenangan. Meskipun biasanya ada batasan jam operasional dan pengaturan suara, dalam praktiknya tidak semua konser mematuhi standar tersebut. Ketika konser berlangsung hingga larut malam, hal ini dapat memicu keluhan dari warga sekitar.

iii. Sampah dan Kerusakan Lingkungan

Setiap konser besar umumnya menghasilkan volume sampah yang sangat besar, terutama dari kemasan makanan, minuman, serta merchandise. Jika tidak ditangani dengan baik oleh panitia dan penyelenggara, tumpukan sampah dapat mencemari lingkungan sekitar venue dan merugikan warga sekitar. Selain itu, lahan publik atau fasilitas umum yang digunakan untuk area parkir dadakan atau lapak jualan juga berisiko mengalami kerusakan fisik.

iv. Kenaikan Harga Barang dan Jasa Secara Mendadak

Di sekitar lokasi konser, sering terjadi fenomena kenaikan harga yang tidak wajar (harga musiman) pada makanan, transportasi, parkir, dan akomodasi. Meskipun menguntungkan sebagian pihak, hal ini dapat merugikan warga lokal yang tidak terlibat langsung sebagai pelaku usaha, karena mereka tetap harus membeli barang dan jasa dengan harga tinggi selama periode konser.

v. Potensi Kerawanan Sosial dan Keamanan

Konser yang tidak diatur dengan pengawasan ketat dapat memicu kerawanan sosial, seperti pencopetan, perkelahian antar penonton, atau penggunaan minuman keras di area publik. Selain itu, konsentrasi massa dalam jumlah besar tanpa manajemen crowd yang baik juga berisiko menyebabkan desak-desakan, kepanikan, bahkan kecelakaan. Warga lokal sering merasa tidak aman dengan kehadiran kerumunan besar di wilayah tempat tinggal mereka, terutama jika tidak ada komunikasi atau sosialisasi dari pihak penyelenggara sebelumnya.

c) Solusi Mengatasi Dampak Negatif Konser Musik bagi Masyarakat Lokal

Agar penyelenggaraan konser musik tetap membawa manfaat tanpa menimbulkan gangguan bagi masyarakat lokal, diperlukan serangkaian strategi mitigasi dan solusi yang komprehensif. Solusi ini harus melibatkan penyelenggara acara, pemerintah daerah, aparat keamanan, hingga partisipasi warga sekitar.

Berikut adalah solusi yang dapat diterapkan untuk meminimalisasi

dampak negatif konser terhadap masyarakat:

i. Rekayasa Lalu Lintas dan Sistem Transportasi Publik Tambahan

Untuk mengatasi kemacetan dan gangguan lalu lintas, pemerintah daerah dan pihak penyelenggara konser perlu bekerja sama dengan Dinas Perhubungan dan Kepolisian dalam merancang rekayasa lalu lintas saat konser berlangsung. Hal ini meliputi pengalihan arus, penambahan rambu sementara, serta penyediaan shuttle bus dari titik transit seperti stasiun KRL, MRT, atau terminal ke area konser. Penonton juga dapat diarahkan menggunakan transportasi publik massal yang ramah lingkungan dan efisien.

ii. Batasan Waktu dan Pengaturan Tingkat Kebisingan

Untuk mengurangi dampak kebisingan terhadap warga, konser perlu mengikuti batas waktu operasional maksimal hingga pukul 22.00–23.00 WIB. Penyelenggara juga dapat memasang alat pengukur kebisingan dan menggunakan sistem tata suara yang diarahkan ke dalam venue agar suara tidak menyebar ke permukiman sekitar. Selain itu, pelaksanaan konser dapat dikomunikasikan terlebih dahulu kepada warga sekitar sebagai bentuk penghormatan terhadap lingkungan sosial.

iii. Manajemen Sampah yang Ketat dan Edukasi Penonton

Masalah sampah dapat diatasi melalui penyediaan tempat sampah terpisah di berbagai titik (organik dan anorganik), petugas kebersihan yang cukup, serta kampanye “Konser Ramah Lingkungan”. Promotor juga dapat bekerja sama dengan komunitas lingkungan dan UMKM daur ulang untuk mengelola limbah konser, sekaligus memberikan nilai ekonomi bagi warga. Penonton perlu diedukasi untuk menjaga kebersihan melalui pesan promosi, layar LED panggung, dan poster edukatif di area konser.

iv. Pengawasan Harga dan Regulasi Pedagang Sementara

Pemerintah daerah dapat menerbitkan aturan harga maksimum bagi pedagang informal dan parkir liar di sekitar konser. Solusi ini dapat disertai dengan pemberian kartu izin pedagang sementara agar warga tetap bisa berjualan secara tertib dan dengan harga yang adil. Ini membantu menghindari eksploitasi ekonomi yang merugikan konsumen dan menciptakan iklim usaha yang sehat di sekitar konser.

v. Peningkatan Keamanan dan Edukasi Crowd Management

Untuk menghindari kerawanan sosial, panitia harus bekerja sama dengan pihak kepolisian, Satpol PP, dan tenaga keamanan profesional. Mereka harus ditempatkan di titik-titik strategis guna mencegah tindak kriminal, penipuan tiket, atau perkelahian. Selain itu, tim medis dan evakuasi darurat juga harus disiapkan. Promotor harus menjalankan edukasi crowd management kepada penonton, seperti menjaga jarak, jalur evakuasi, dan tidak membawa barang berbahaya.

vi. Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Persiapan Konser

Sebagai bentuk kolaborasi dan pemberdayaan, masyarakat sekitar venue dapat dilibatkan sebagai bagian dari panitia lokal, volunteer, petugas kebersihan, atau vendor UMKM resmi. Ini menciptakan rasa memiliki terhadap acara dan mencegah konflik sosial.

Sosialisasi kepada warga juga penting dilakukan sebelum dan sesudah konser, misalnya melalui RT/RW, media komunitas, dan pertemuan warga.

2) Bagi Pemerintah

Penyelenggaraan konser musik di Provinsi DKI Jakarta tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat dan pelaku industri hiburan, tetapi juga menghadirkan dampak positif yang signifikan bagi pemerintah daerah, baik secara ekonomi, sosial, maupun strategis. Konser musik menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung kebijakan pengembangan sektor pariwisata, ekonomi kreatif, dan peningkatan citra kota di mata nasional maupun internasional.

a) Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan data resmi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Provinsi DKI Jakarta selama tahun 2022 hingga 2024, terlihat adanya tren peningkatan signifikan pada seluruh kategori pendapatan, yaitu pajak hotel, restoran, dan hiburan. Ketiga jenis pajak ini erat kaitannya dengan aktivitas ekonomi yang dipicu oleh meningkatnya jumlah konser musik dan kunjungan wisatawan ke Jakarta dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Pada tahun 2022, total PAD dari sektor pariwisata tercatat sebesar Rp5,29 triliun, terdiri dari pajak hotel sebesar Rp1,49 triliun, pajak restoran sebesar Rp3,39 triliun, dan pajak hiburan sebesar Rp400 miliar. Nilai ini terus mengalami peningkatan pada tahun 2023, di mana total PAD melonjak menjadi Rp6,54 triliun, dengan kontribusi terbesar masih berasal dari pajak restoran (Rp3,95 triliun) dan peningkatan signifikan pada pajak hiburan menjadi Rp687 miliar, yang kemungkinan besar dipicu oleh banyaknya konser besar berskala internasional pada tahun tersebut.

Peningkatan ini semakin terlihat pada tahun 2024, di mana total PAD sektor pariwisata mencapai Rp7,01 triliun. Pajak hotel meningkat menjadi Rp2,12 triliun, restoran sebesar Rp4,27 triliun, dan meskipun pajak hiburan sedikit menurun dibanding 2023 (Rp623 miliar), nilainya masih jauh lebih tinggi dibanding 2022. Secara kumulatif selama tiga tahun, total PAD sektor pariwisata mencapai Rp18,85 triliun, dengan pajak hiburan menyumbang Rp1,71 triliun, sebuah angka yang mencerminkan peran signifikan dari sektor hiburan, termasuk konser musik, dalam mendorong pendapatan daerah.

Konser musik sebagai bagian dari hiburan berbayar memainkan peran strategis dalam peningkatan pendapatan tersebut. Jumlah konser musik di Jakarta dalam periode yang sama meningkat tajam dari 346 konser di tahun 2022 menjadi 627 konser di tahun 2024, sebagaimana dibahas sebelumnya. Kenaikan jumlah konser ini memiliki keterkaitan langsung dengan tingginya permintaan akomodasi (hotel), konsumsi makanan dan minuman (restoran), serta tiket pertunjukan (hiburan), yang kemudian mendorong penerimaan pajak di tiga sektor utama PAD pariwisata.

Dengan demikian, data tersebut menunjukkan bahwa konser musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, melainkan juga memainkan peran penting sebagai penggerak perekonomian daerah sekaligus mendukung pertumbuhan sektor pariwisata. Kehadiran

konser musik turut menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) yang mencakup peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, berkembangnya sektor jasa pendukung, serta meningkatnya penerimaan daerah dari pajak. Oleh karena itu, penyelenggaraan konser musik di wilayah DKI Jakarta dapat dipandang sebagai strategi potensial dalam mendorong pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

b) Penguatan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Konser musik menjadi salah satu bentuk *event-based tourism* yang efektif dalam menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Melalui penyelenggaraan konser, pemerintah dapat menunjukkan bahwa Jakarta adalah kota yang aktif, terbuka, dan ramah wisatawan. Hal ini mendukung target pemerintah dalam menjadikan ekonomi kreatif dan pariwisata sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru pasca pandemi.

c) Penciptaan Lapangan Kerja dan Peluang Usaha Baru

Dengan meningkatnya penyelenggaraan konser, pemerintah dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru, baik langsung maupun tidak langsung, seperti tenaga keamanan, teknisi, kru event, pelaku UMKM, dan pekerja harian lepas lainnya. Ini sejalan dengan tujuan pemerintah dalam mengurangi pengangguran terbuka dan mendorong pemberdayaan ekonomi rakyat.

d) Peningkatan Citra Kota dan Diplomasi Budaya

Konser internasional berskala besar, seperti konser Coldplay atau BLACKPINK, memiliki dampak simbolik yang besar bagi pemerintah. Acara semacam ini menunjukkan bahwa Jakarta mampu menjadi tuan rumah bagi event kelas dunia, yang pada gilirannya akan meningkatkan citra kota secara global. Di sisi lain, keterlibatan musisi lokal dalam konser besar juga memperkuat diplomasi budaya Indonesia melalui musik.

e) Mendorong Investasi dan Aktivasi Ruang Publik

Keberhasilan penyelenggaraan konser juga dapat mendorong investasi di bidang infrastruktur venue, transportasi, dan teknologi hiburan. Pemerintah dapat memanfaatkan momentum ini untuk mengaktifkan ruang publik, seperti taman kota, stadion, dan ruang kreatif, menjadi bagian dari agenda konser dan festival budaya. Hal ini berdampak pada penggunaan ruang kota yang lebih inklusif dan produktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal penting yang berkaitan dengan tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Kesimpulan ini disusun untuk merangkum inti dari temuan yang diperoleh selama proses penelitian mengenai Dampak Konser Musik Terhadap Peningkatan Pariwisata Di Provinsi DKI Jakarta, diantaranya:

1. Konser musik sebagai strategi pariwisata efektif

Penyelenggaraan konser musik di DKI Jakarta terbukti efektif menarik wisatawan dan menggerakkan sektor pariwisata. Dukungan infrastruktur dan minat masyarakat terhadap hiburan menjadi faktor penting. Data 2022–2024 menunjukkan lonjakan wisatawan seiring meningkatnya jumlah konser, dengan dampak positif terhadap sektor hotel, transportasi, kuliner, dan destinasi lokal. Konser berpotensi menjadi bagian dari strategi pariwisata berbasis event yang berkelanjutan.

2. Konser meningkatkan daya tarik wisata Jakarta
Konser musik tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga daya tarik wisata yang mendorong kunjungan domestik dan mancanegara. Lonjakan wisatawan sejalan dengan peningkatan konser internasional. Faktor utama penentu keberhasilan meliputi lokasi strategis, artis populer, promosi efektif, perizinan lengkap, dan efek FOMO. Konser dapat menjadi strategi jangka panjang dalam pengembangan pariwisata kota dan memperkuat citra Jakarta sebagai pusat hiburan.
3. Dampak ekonomi dan sosial dari konser musik
Konser musik memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dan PAD melalui peluang usaha, pekerjaan musiman, dan penguatan citra kawasan. Meski demikian, ada dampak negatif seperti kemacetan, kebisingan, dan lonjakan harga. Hal ini dapat diatasi dengan kolaborasi antara penyelenggara, pemerintah, dan masyarakat. Secara keseluruhan, konser menjadi strategi efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan memperkuat Jakarta sebagai destinasi wisata dan hiburan berskala internasional.

Saran

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Oleh karena itu, beberapa saran berikut disampaikan sebagai bentuk perhatian terhadap permasalahan yang telah dianalisis, diantaranya:

1. Penguatan Kebijakan Pariwisata Berbasis Event
Pemerintah Provinsi DKI Jakarta disarankan untuk terus mengintegrasikan konser musik ke dalam kebijakan pariwisata sebagai strategi jangka panjang. Ini bisa dilakukan melalui program promosi pariwisata terpadu yang mengaitkan konser dengan destinasi wisata, produk lokal, dan budaya Jakarta.
2. Fasilitasi dan Regulasi Penyelenggaraan Konser
Diperlukan penyederhanaan proses perizinan dan dukungan infrastruktur oleh pemerintah, terutama untuk konser berskala besar. Pemerintah juga perlu menerbitkan regulasi yang memastikan konser berjalan tertib, ramah lingkungan, serta memberikan manfaat ekonomi yang adil bagi warga sekitar.
3. Pemberdayaan Masyarakat Lokal dan UMKM
Konser musik harus dimanfaatkan sebagai peluang pemberdayaan ekonomi warga. Pemerintah dan promotor diharapkan melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekonomi seperti penyediaan kuliner, penginapan lokal, dan jasa pendukung lainnya. Hal ini dapat memperluas manfaat konser secara sosial dan ekonomi.
4. Mitigasi Dampak Negatif Secara Terencana
Untuk mengurangi dampak negatif seperti kemacetan, kebisingan, dan lonjakan harga, dibutuhkan koordinasi lintas sektor antara penyelenggara, Dishub, Satpol PP, dan masyarakat lokal. Pengaturan zonasi, pengelolaan sampah, serta pengawasan harga perlu diterapkan secara ketat dan berkelanjutan.
5. Promosi dan Kerja Sama Internasional
Pemerintah daerah dapat memperluas jangkauan promosi konser musik ke kancah internasional dengan menggandeng platform global, agen travel, dan media luar negeri. Tujuannya adalah meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan memperkuat citra Jakarta sebagai kota budaya dan hiburan dunia.
6. Evaluasi Rutin dan Pengumpulan Data Dampak Ekonomi
Disarankan dilakukan evaluasi rutin atas dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari penyelenggaraan konser musik. Data yang akurat akan membantu dalam penyusunan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) dan pengembangan strategi yang lebih efektif ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chang, W. (2006). Heritage and tourism: The case of the historic city of Ayutthaya, Thailand. *International Journal of Heritage Studies*, n.d.
- Ferdiansyah, F. (2025). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata di Desa Timbanuh, Kecamatan Pringasela. *Jurnal Ilmiah*, Vol.14 No.1.
- Gibson, C., & Connell, J. (2005). *Music and tourism: On the road again*. Retrieved from Channel View Publications.
- Kesrul, A. (2004). *Penyelenggaraan Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran (MICE)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kusudianto, H. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI-Press.
- Pendit, N. S. (1999). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitts, S. E., & Burland, K. (2013). listening to live music: The experience of attending a concert. *Music and Arts in Action*, 5(1), 1–17.
- Pratiwi Y. (2013). Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung. *Journal of Contemporary Public Administration*, 3(2), 59–67.
- Soekadijo, R. G. (2011). *Anatomi pariwisata: Memahami pariwisata sebagai sistem*. Jakarta: Gramedia.
- Spillane, J. J. (1991). *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*.
- Surwiyanta, Ardi. (2003). Pariwisata Memengaruhi Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Melalui Tiga Segi Utama. *Media Wisata*, (Vol. 2 No. 1).
- UU No.10. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*.
- Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.